



BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Sejarah PPSDM Migas

Sumber minyak yang berada di wilayah Indonesia cukup banyak, salah satunya yaitu di daerah Cepu. Wilayah cepu berada di antara perbatasan antara Jawa Tengah dan Jawa Timur, dimana sumber minyak ini pertama kali di temukan pada tahun 1886 oleh seorang Insinyur yang berasal dari Belanda bernama Andrian Stoop.

Sejarah perkembangan Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Minyak dan Gas Bumi sendiri telah mengalami pergantian nama. Awal berdirinya sekitar abad XIX yang diberi nama DPM (*Dordtsche Petroleum Maarschappij*). Seiring perkembangan zaman tempat ini telah mengalami beberapa perubahan nama, pada tahun 2016 hingga saat ini menjadi nama Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Minyak dan Gas Bumi (PPSDM Migas). Sejarah mencatat perkembangan perminyakan di Cepu dapat diuraikan dalam tiga periode yaitu :

1. Periode Zaman Hindia Belanda (Tahun 1886-1942)

Pada zaman ini tepatnya di Pulau Jawa, Kuwu, Merapen, Watudakon, Mojokerto serta Sumatera telah di temukan rembesan minyak. Tahun 1870 seorang Insinyur dari Belanda yang bernama P. vandijk telah memulai eksplorasi minyak bumi di Indonesia, dimana telah memulai pengamatan rembesan minyak yang ada di permukaan tepatnya di daerah Purwodadi Semarang.

Kecamatan Cepu terdapat konsesi minyak, tepatnya di dalam kota kecil tepi sungai Bengawan Solo yang bernama Panolan, yang diresmikan pada tanggal 28 Mei 1893 atas nama AB. Versteegh. AB. Versteegh kemudian mengkontrakkannya kepada pihak perusahaan DPM (*Dordtsche Petroleum Maarschappij*) di Surabaya. Januari 1893 penemuan sumur minyak bumi di temukan oleh Mr. Adrian Stoop, yang awalnya bermula dari perjalanannya menyusuri sungai Bengawan Solo dari Ngawi menuju Ngareng Cepu, yang pada akhirnya memilih Ngareng sebagai tempat penyulingan minyak dan pengeboran sumurnya di lakukan pada bulan Juli 1893. Daerah Ngareng kemudian dikenal



**LAPORAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN
PUSAT PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA MIGAS
PERIODE DESEMBER 2020**

dengan nama Kilang Cepu, yang selanjutnya berdasarkan akta No. 56 tanggal 17 Maret 1923 DPM di ambil alih oleh DPM (*Dordtsche Petroleum Maarschappij*) yang merupakan perusahaan milik Belanda.

2. Periode Zaman Jepang (Tahun 1942 – 1945)

Zaman perang dunia ke II Jepang sangat berusaha untuk menguasai Pulau Jawa dari tangan Belanda. Dilukiskan tentang peristiwa penyerbuan tentara Jepang di Indonesia dimana bertujuan untuk menguasai daerah-daerah yang kaya akan sumber minyak, yang digunakan untuk keperluan perang dan kebutuhan minyak di Jepang. Tanggal 1 Maret 1942 Jepang mendarat di Indonesia tepatnya di Pulau Jawa, dan terjadi perebutan kekuasaan Jepang terhadap Belanda, dimana para pegawai perusahaan minyak Belanda pada saat itu ditugaskan untuk menangani taktik bumi hangus yang merupakan instalasi penting, terutama kilang minyak yang ditunjukkan untuk menghambat laju serangan Jepang. Akhirnya Jepang menyadari bahwa pengeboman atas daerah minyak akan merugikan pihak pemerintah Jepang sendiri.

Sumber-sumber minyak akan segera dibangun bersama oleh tenaga sipil Jepang, dimana tukang-tukang bor sumur tawaran perang dan tenaga rakyat Indonesia yang berpengalaman dan ahli dalam bidang perminyakan, serta tenaga kasar di ambil dari penduduk Cepu. Jepang pernah melakukan pengeboran baru di lapangan minyak Kawengan, Ledok, Nglobo, dan Semanggi, dan pada saat itu lapangan minyak Cepu masih beroperasi secara optimal seperti biasanya.

3. Periode Zaman Kemerdekaan (Tahun 1945)

Zaman kemerdekaan, Kilang minyak di Cepu telah mengalami beberapa perkembangan :

Periode 1945 – 1950

Tanggal 15 Agustus 1945 Jepang menyerah kepada Sekutu, dimana menyebabkan kekosongan pemerintah di Indonesia. Tanggal 17 Agustus 1945, Indonesia memproklamasikan kemerdekaan sehingga Kilang minyak di Cepu di diambil alih oleh Indonesia, kemudian pemerintah mendirikan suatu Perusahaan Tambang Minyak Nasional (PTMN).



**LAPORAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN
PUSAT PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA MIGAS
PERIODE DESEMBER 2020**

Desember 1949 menjelang 1950, setelah adanya penyerahan kedaulatan, Kilang minyak Cepu dan Kawengan di serahkan dan usahakan kembali oleh BPM yang merupakan perusahaan milik Belanda.

Periode 1950 – 1966

Akhir tahun 1949 selepas kegiatan Perusahaan Tambang Minyak Nasional (PTMN) di bekukan, maka Kilang Cepu dan Kawengan di kuasai kembali oleh BPM, sedangkan pengelolaan lapangan Ledok, Nglobo dan Semanggi berpindah tangan kepada ASM (Administrasi Sumber Minyak) yang di kuasai oleh Komando Rayon Militer Blora. Januari 1951 Perusahaan Tambang Minyak Republik Indonesia (PTMRI) di dirikan, dan pada tahun 1957 di ganti menjadi Tambang Minyak Nglobo CA. Tahun 1961 pemurnian minyak di lapangan Ledok dan Nglobo di hentikan dan Tambang Minyak Nglobo CA di ganti dengan nama PN PERMIGAN (Perusahaan Minyak dan Gas Nasional). Tahun 1962 pemerintah Republik Indonesia membeli Kilang Cepu dan lapangan minyak dan di serahkan ke PN PERMIGAN (Perusahaan Minyak dan Gas Nasional).

Periode 1961 – 1984

4 Januari 1966 Kilang Cepu, lapangan Kawengan dan PERMIGAN (Perusahaan Minyak dan Gas Nasional) di jadikan sebagai Pusat Pendidikan dan Pelatihan Lapangan Perindustrian Minyak dan Gas Bumi (PUSDIK MIGAS). 7 Februari berdiri Akademi Minyak dan Gas (AKAMIGAS).

Tanggal 26 Desember 1977 berdasarkan SK Menteri Pertambangan dan Energi No. 646, PUSDIKLAT MIGAS di ubah menjadi Pusat Pengembangan Teknologi Minyak dan Gas Bumi Lembaga Minyak dan Gas Bumi (PPTMGB LEMIGAS). Berdasarkan SK Presiden No. 15 tanggal 15 Maret 1984 pasal 107, LEMIGAS di ubah menjadi Pusat Pengembangan Tenaga Perminyakan dan Gas Bumi (PPT MIGAS)

Periode 1984 – 2016

Kedudukan PPT Migas di bawah direktorat Jendral Minyak dan Gas Bumi. Tahun 2001 PPT Migas diubah menjadi PUSDIKLAT MIGAS (Pusat Pendidikan dan Pelatihan Minyak dan Gas Bumi) karena adanya suatu perubahan struktur di



LAPORAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN PUSAT PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA MIGAS PERIODE DESEMBER 2020

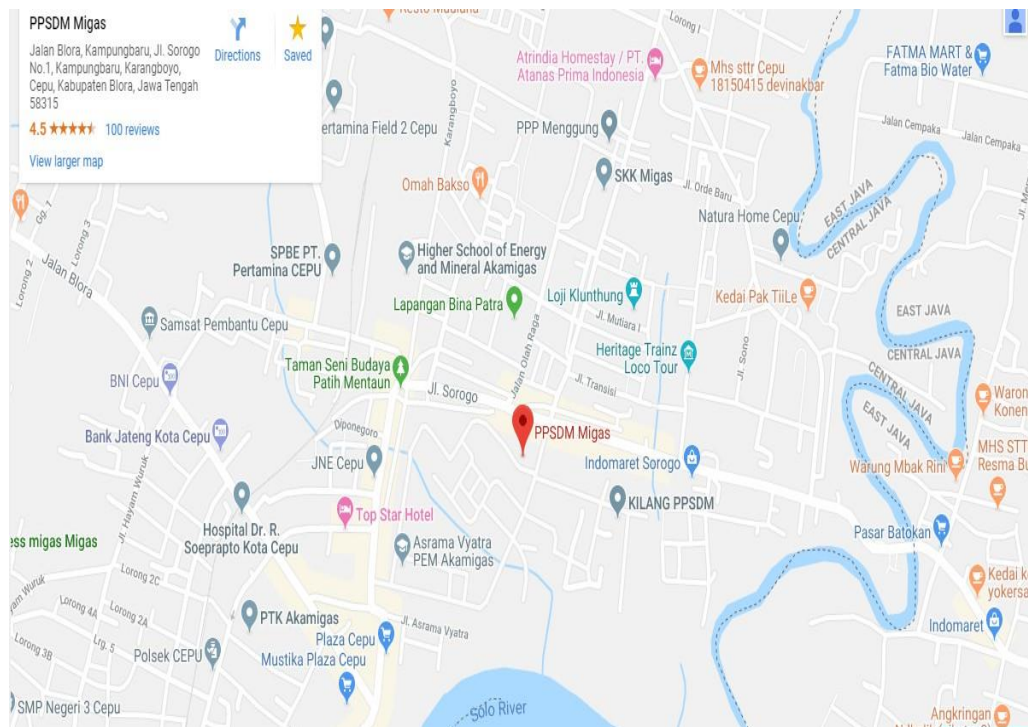
dalam lingkungan pemerintahan berdasarkan SK Menteri ESDM No. 150 tahun 2001 dan telah di ubah Peraturan Menteri ESDM No. 13 tahun 2016.

Periode 2016 – Sekarang

Menurut SK Menteri ESDM No. 13 tahun 2016, maka PPSDM Migas berganti nama menjadi Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Minyak dan Gas Bumi.

I.2 Lokasi dan Tata Letak

Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Minyak dan Gas Bumi berlokasi di Jalan Sorogo 1, Kelurahan Karangboyo, Kecamatan Cepu, Kabupaten Blora, Provinsi Jawa Tengah, Kode pos 58315. Luas area sarana dan prasarana seluas 129 hektar.



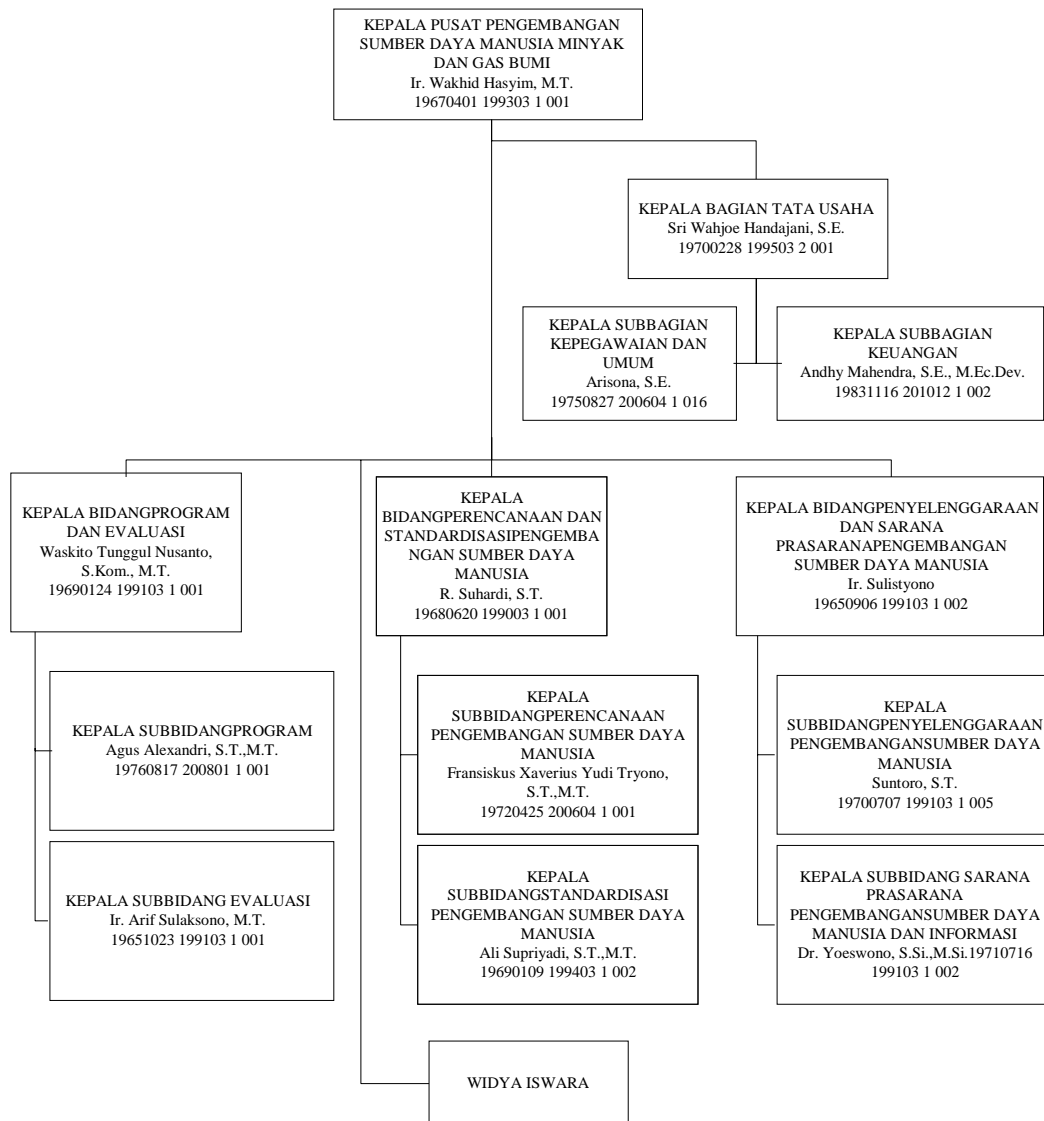
Gambar I.1 Peta Lokasi PPSDM Migas
(Sumber : Perpustakaan PPSDM Migas. 2020)



**LAPORAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN
PUSAT PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA MIGAS
PERIODE DESEMBER 2020**

I.3 Struktur Organisasi

PPSDM Migas merupakan salah satu instansi pengembangan sumber daya manusia milik pemerintah yang berada dibawah naungan kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. Berikut struktur organisasi PPSDM Migas :



Gambar I.2 Struktur Organisasi PPSDM Migas

Uraian tugas struktural organisasi :

1. Bagian Tata Usaha

Bagian tata usaha mempunyai tugas melaksanakan urusan kepegawaian,



**LAPORAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN
PUSAT PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA MIGAS
PERIODE DESEMBER 2020**

ketata usahaan dan keuangan Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Minyak dan Gas Bumi. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam pasal 896, bagian tata usaha menyelenggarakan fungsi :

- a) Pelaksanaan urusan ketatausahaan, perlengkapan, kerumahtanggaan, kepegawaian, organisasi, tata laksana, pelaksanaan manajemen perubahan, hukum, hubungan masyarakat, serta keprotokolan.
- b) Pelaksanaan urusan keuangan dan administrasi barang milik Negara.

2. Bidang Program dan Evaluasi

Bidang Program dan Evaluasi mempunyai tugas melaksanakan penyiapan penyusunan rencana, program, anggaran, pelaporan, dan pelaksanaan kerja sama, evaluasi dan akuntabilitas kinerja di bidang pengembangan sumber daya manusia subsektor minyak dan gas bumi. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 900, Bidang Program dan Evaluasi menyelenggarakan fungsi :

- a) Penyiapan bahan penyusunan pengelolaan rencana, program, anggaran, pelaporan, dan pelaksanaan kerja sama di bidang pengembangan sumber daya manusia subsektor minyak dan gas bumi.
- b) Penyiapan bahan evaluasi, dan akuntabilitas kinerja di bidang pengembangan sumber daya manusia subsektor minyak dan gas bumi.

3. Bidang Perencanaan dan Standardisasi Pengembangan Sumber Daya Manusia

Bidang Perencanaan dan Standardisasi Pengembangan Sumber Daya Manusia mempunyai tugas melaksanakan menyiapkan perencanaan pengembangan, penyusunan pedoman, norma, standar, prosedur dan kriteria pengembangan sumber daya manusia di bidang pengembangan sumber daya manusia subsektor minyak dan gas bumi. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 904, Bidang Perencanaan dan Standardisasi Pengembangan Sumber Daya Manusia menyelenggarakan fungsi:

- a) Penyiapan bahan perencanaan penyusun sstandar kompetenssi jabatan di bidang penambangan sumber daya manusia subsektor minyak dan gas bumi.
- b) Penyiapan bahan penyusunan pedoman, norma, standar, prosedur dan



**LAPORAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN
PUSAT PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA MIGAS
PERIODE DESEMBER 2020**

kriteria pengembangan sumber daya manusia serta pelayanan sertifikasi kompetensi tenaga subsektor minyak dan gas bumi.

4. Bidang Penyelenggaraan dan Sarana Prasarana Pengembangan SDM Pengembangan Sumber Daya Manusia Bidang Penyelenggaraan dan Sarana Prasarana Pengembangan Sumber Daya Manusia mempunyai tugas penyelenggaraan dan pemantauan serta pengelolaan sarana dan prasarana teknis pengembangan sumber daya manusia di bidang pengembangan sumber daya manusia subsektor minyak dan gas bumi. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 908, Bidang Penyelenggaraan dan Sarana Prasarana Pengembangan Sumber Daya Manusia menyelenggarakan fungsi :

- a) Penyiapan penyelenggaraan dan pemantauan di bidang pengembangan sumber daya manusia subsektor minyak dan gas bumi.
- b) Penyiapan penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan di bidang pengembangan sumber daya manusia subsektor minyak dan gas bumi
- c) Penyiapan pengelolaan dan pelayanan jasa sarana prasarana teknis pengembangan sumber daya manusia dan informasi subsektor minyak dan gas bumi.

Pembagian jam kerja bagi karyawan PPSDM Migas adalah sebagai berikut:

- a. Senin – Kamis : 07.30 – 12.00 dilanjutkan 13.00 – 16.00
- b. Jumat : 07.30 – 11.30 dilanjutkan 13.00 – 16.30

Adapun bagian yang memerlukan kerja rutin dan kontinyu selama 24 jam, seperti bagian pengolahan, laboratorium control, dan kemandirian diadakan pembagian 3 shift kerja, yaitu:

- a. Shift I : 08.00 – 16.00
- b. Shift II : 16.00 – 00.00
- c. Shift III : 00.00 – 08.00

Bagi karyawan yang bekerja dengan shift, diadakan penggantian shift tiap 5 hari sekali dan mendapatkan libur 2 hari.